

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

Selama melakukan proses penelitian dalam menentukan langkah penciptaan film, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Khususnya dalam pembuatan rancangan film boneka, karakter boneka harus betul-betul memiliki daya tarik yang khas. Secara teknis boneka juga harus bisa dihidupkan seperti manusia tetapi tanpa harus menghilangkan karakter bonekanya. Boneka menjadi sangat menarik secara independent. Boneka tanpa dijadikan subjek dalam film telah menjadi seni tersendiri. Hal ini bisa dipersamakan dengan *wayang kulit* misalnya. Banyak orang yang memasang wayang sebagai lukisan atau kerajinan di rumah atau kantor. Hal ini tidak berbeda dengan boneka ataupun topeng. Benda ini bisa duduk sebagai karya yang mandiri. Oleh karena itu ketika boneka dihidupkan ke dalam film, maka ia memiliki karakteristik sendiri yang tetap harus dipertahankan.

Proses pembuatan boneka untuk kebutuhan film sudah tentu sangat berbeda dengan proses pembuatan boneka untuk pajangan. Kita harus memperkirakan segi teknis untuk elastisitas tubuh. Gagasan ini ternyata membutuhkan eksplorasi yang cukup lama. Demikian juga dengan ketepatan dalam memilih bahan. Karena penciptaan ini juga mengandung visi untuk pendidikan ekologis maka kita harus memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan. Bahan-bahan ini bisa dicapai dengan menyertakan benda-benda sisa pakai. Untuk kebutuhan pakaian misalnya, bahan-bahan yang dipergunakan berasal dari perca sisa kain dan sejenisnya.

Dikarenakan proses yang panjang dan membutuhkan kerjasama dari berbagai disiplin seni maka penciptaan boneka memungkinkan untuk memiliki industri sampingan. Jika kita melihat industri film Sesame street misalnya, selain untuk kebutuhan film, boneka juga dipersiapkan untuk kerajinan. Oleh karena itu penciptaan film boneka ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan dalam wilayah lain. Akan tetapi film tetap harus menjadi orientasi utama karena mampu menjadi produk direproduksi dan dipergunakan dalam waktu yang panjang. Kita bisa melihat proses film Si Unyil sebagai sajian televisi. Produk tersebut bisa bertahan lama sebagai industri entertainment.



## DAFTAR PUSTAKA

- Culler, Jonathan, *The Pursuit of Sign*, London: Routledge & Keegan Paul Ltd. 1977.
- Deleuze, Gilles, *Filsafat Nietzsche*, terj. Basuki Heri Winarno, Jojakarta: Ikon Teralitera, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Cinema 1: Movement-Image*, trans. Hugh Tomlison and Barbara Haberjam, Minneapolis: University of Minnesota Press, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Cinema 2: Time-Image*, , trans. Hugh Tomlison and Barbara Haberjam, Minneapolis: University of Minnesota Press, 2007.
- \_\_\_\_\_, dan Felix Guattari, *What is Philosophy*, terj. Muh. Indra Purnama, Jogjakarta: Jalasutra, 2008.
- Florida, Nancy, *Menyurat yang Silam Menggurat yang Menjelang Sejarah Sebagai Nubuat di Jawa Masa Kolonial*, terj. B. Santoso, Yogyakarta: Bentang, 2003.
- Hartono, Agustinus, *Deleuze + Guattari Skizoanalisis Sebuah Pengantar Genealogi Hasrat*, Jogjakarta: Jalasutra, 2007.
- Haryanto, S, *Prawitimba Adiluhung*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1988
- Hutcheon. Linda, *A Theory of Adaptation*, London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2006.
- \_\_\_\_\_, *A Poetic of Postmodern History, Theory, Fiction*, London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 1998.
- Ikram, Achadiati, *Filologi Nusantara*, penyunting: Titik Pudjiastuti dkk, Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1997.
- McFarlane, Brian, *Novel to Film: An Introduction to the Theory of Adaptation*, Oxford: Clarendon Press, 1996.
- O'Pray, Michael, *Film, Form and Phantasy Adrian Stokes and Film Aesthetics*, New York: Palgrave Macmillan, 2004.
- Stam, Robert, *Film Theory: An Introduction*, Blackwell Publishers. 2000.
- Zoetmulder, P.J, *Kalangwan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*, Jakarta: Penerbit Djmbatan, 1985.